
Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 6 Pekanbaru

Tia Safitri ¹⁾, Siti Quratul Ain ²⁾

^{1,2)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email : tiasafitri081@gmail.com
quratulain@edu.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 06 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 06 Pekanbaru. Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini meliputi: wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Miles and Huberman. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 06 Pekanbaru, didapati guru telah dapat menrapkan strategi komunikasi verbal dan non verbal dengan baik. Namun motivasi belajar siswa masih terbilang kurang sesuai aspek yang telah diteliti dan diamati. Adapun tanda seperti kurangnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran motivasi belajar siswa masih terlihat kurang baik ini terlihat dengan siswa yang malu bertanya, cenderung diam saja dikelas, mengerjakan tugas malas, bermain ketika diberikan tugas guru meskipun kondisi lingkungan belajar cukup baik dan nyaman.

Kata kunci: *Komunikasi Verbal, Komunikasi Non Verbal, dan Motivasi Belajar.*

Abstract

The aim of this research is to find out how teachers' communication strategies increase learning motivation for class V students at SD Negeri 06 Pekanbaru. This type of research is descriptive qualitative research. This research was carried out on Teacher Communication Strategies in Growing Class V Students' Learning Motivation at SD Negeri 06 Pekanbaru. The collection techniques used in this research include: interviews, observation and documentation. The data analysis used is Miles and Huberman's qualitative data analysis. Based on the results of the data analysis that has been carried out, Teacher Communication Strategies in Fostering Learning Motivation for Class V Students at SD Negeri 06 Pekanbaru. It was found that teachers were able to apply verbal and non-verbal communication strategies well. However, students' motivation to learn is still low It is said that it does not match the aspects that have been researched and observed. As for signs such as a lack of student motivation in learning, student motivation still looks poor, this can be seen in students who are embarrassed to ask questions, tend to remain silent in class, do assignments lazily, play when given assignments by the teacher even though the learning environment is quite good and comfortable.

Keywords: *Verbal Communication, Non-Verbal Communication, and Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia yang dilakukan secara sadar. Pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan serta pertolongan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Guru dalam hal ini sebagai pengajar tentunya memiliki strategi-strategi yang diterapkan dalam proses pengajarannya untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran diharapkan tercapai secara memadai.

Strategi merupakan cara yang direncanakan atau disengaja untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Yunita dan Ain (2022 : 5) strategi pembelajaran sebuah pola umum pelaksanaan aktivitas pembelajaran oleh guru dengan siswa dalam memberikan wujud kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan

yang telah digariskan. Dalam dunia pendidikan strategi yang diterapkan terhadap siswa sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya guru menggunakan strategi dalam berkomunikasi dengan siswa pada saat proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Sartika (2019:19) menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan cara yang dilakukan guru sebagai pengirim pesan kepada siswa sebagai penerima pesan, untuk menyampaikan pesan sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Komunikasi yang paling sering dilakukan disekolah adalah komunikasi antara guru dan siswanya. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk terciptanya keefektifan dalam penyampaian pesan dalam proses belajar mengajar. Menurut Hardjana (dalam Naim, 2016 : 18) menyatakan komunikasi adalah tindakan menyampaikan ide atau informasi dari satu orang ke orang lain untuk menyampaikan pesan. Komunikasi yang sering dilakukan disekolah adalah didalam proses belajar mengajar.

Tentunya dalam penyelenggaraan pendidikan ini guru memegang peranan penting dalam terselenggaranya pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 mengatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.”

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya guru menggunakan strategi-strategi dalam berkomunikasi, pada proses pembelajaran diperlukan guru yang dapat menggunakan kemampuan berkomunikasi dengan baik, baik secara verbal maupun nonverbal untuk mengembangkan dan memberikan inspirasi kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Proses komunikasi yang efektif akan berpengaruh terhadap sikap dan reaksi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Suparlan, (2022:18) motivasi merupakan upaya terus-menerus untuk menciptakan kondisi tertentu. Dorongan atau keinginan yang mendorong siswa untuk mengambil tindakan untuk mencapai suatu tujuan dapat juga di sebut sebagai motivasi. Tentunya dalam pemberian motivasi ini tak terlepas dari adanya komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi yang baik akan membawa suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara pada tanggal 26 Januari 2023 kepada Ibu Tenti Febriani, S.Pd di SD Negeri 06 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran diketahui bahwa masih ditemui siswa yang sulit untuk mengungkapkan pendapatnya dapat dikatakan juga kurang berperan aktif dalam berkomunikasi dalam proses pembelajaran, lalu ditemui juga siswa yang tidak pernah bertanya pada saat proses pembelajaran meskipun siswa tersebut tidak mengerti akan pembelajaran tersebut, terdapat juga beberapa siswa yang kurang memiliki dorongan untuk belajar sehingga terlihat kurang bersemangat karena siswa tersebut cenderung diam saja, tidak memberikan jawaban dan menolak untuk bertanya dan juga ada siswa yang malas mengerjakan tugas ketika diberikan tugas.

Permasalahan sejalan yang ditemukan oleh Arianti (2018:117) kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk melaksanakan pembelajaran acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran. Permasalahan lain yang sejalan juga ditemukan Rafika Audiman (2019) pada penelitian ini ditemukan permasalahan yang sejalan yaitu kurangnya kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa sulit untuk mengungkapkan pendapatnya dan juga enggan untuk bertanya, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa sangat erat kaitannya dengan komunikasi sehingga dalam hal ini dapat membangkitkan motivasi belajar bagi siswa itu sendiri. Dalam hal ini guru dapat menggunakan komunikasi baik itu secara verbal maupun nonverbal, sehingga mampu menumbuhkan semangat bagi siswa dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan efektif..

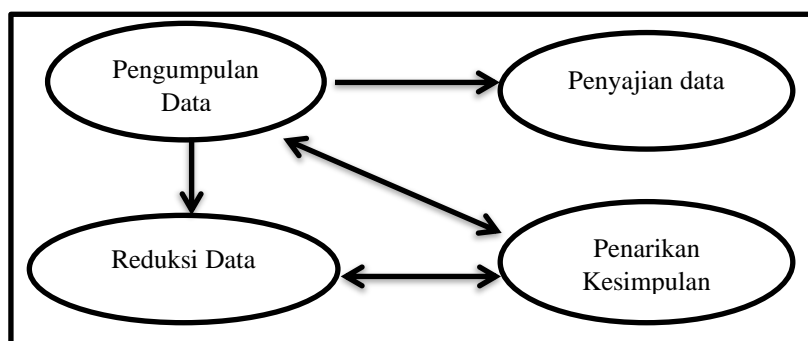
Berdasarkan pemaparan siswa kelas V di SD Negeri 06 Pekanbaru. permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 06 Pekanbaru”. Dengan tujuan

untuk mendeskripsikan Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Melajar Siswa Kelas V di SD Negeri 06 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Menurut (Mutu, 2019 : 125) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimana tidak mengadakan perhitungan. Pada hakikatnya penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh penguasaan atau sebuah pemahaman yang bersifat terbuka dari fakta sosial yang ada di masyarakat. Prosedur dalam penelitian ini meliputi : penentuan masalah, pemilihan judul, fokus penelitian, penelitian, pengumpulan data, analisis data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dengan hasil dari wawancara dan observasi guru dan siswa kelas V SD Negeri 06 Pekanbaru untuk memperoleh atau mencari tau lebih dalam mengenai Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Melajar Siswa Kelas V di SD Negeri 06 Pekanbaru. yang selanjutnya didukung dengan data sekunder yaitu data tambahan untuk memenuhi kajian pustaka, penelitian berupa buku, jurnal, artikel, dan bahan lainnya yang relevan.

Sumber data dalam penelitian primer yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV, sedangkan untuk sumber data sekunder berupa artikel/jurnal, buku dan sumber data lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan beberapa metode seperti : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data mengacu pada konsep Miles dan Huberman. Pendapat Kurniawan (2018:101) analisis model interaktif dari Miles dan Huberman langkah analisis data yang dipakai dalam penelitian dapat menyajikan data dengan cara yang mudah dipahami :



Bagan 1 Analisis data Miles dan Huberman (Kurniawan,2018:102)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, hasil penelitian didapatkan melalui wawancara dan observasi kepada guru dan siswa kelas V di SD Negeri 6 Pekanbaru serta dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Untuk memperkuat data hasil penelitian, maka data dilengkapi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 6 Pekanbaru.

Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 6 Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan guru dan siswa dalam mengumpulkan data penelitian yang dilakukan dari tanggal 02 Oktober sampai

28 Oktober mengenai strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Pekanbaru terdapat 3 indikator yakni strategi komunikasi verbal, komunikasi non verbal dan motivasi belajar siswa SD Negeri 6 Pekanbaru , di deskripsikan sebagai berikut :

1. **Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal merupakan salah satu strategi yang diterapkan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, yang dimana komunikasi verbal ini mengirimkan informasi kepada penerima menggunakan bahasa lisan maupun tulisan dimana .Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AR selaku wali kelas VA yang mengatakan bahwa berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, dengan semua murid baik dalam proses pembelajaran maupun bukan dalam proses pembelajaran. Dimana dalam penyampaian materi guru secara langsung menjelaskan kepada siswa. Hal serupa juga dilakukan oleh ibu AGW selaku wali kelas VB mengatakan bahwa komunikasi antara guru dan murid itu merupakan sebuah jembatan dalam proses mentransfer ilmu agar terciptanya sebuah pembelajaran yang di harapkan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu AR yang mengatakan bahwa dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran guru terkadang menuliskan materi dan terkadang juga tidak menuliskan materi pembelajaran, Hal serupa juga disampaikan oleh ibu AGW yang mengatakan saat proses pembelajaran terkadang menuliskan materi pembelajaran terk adan juga tidak, namun ibu AGW menambahkan jika tidak menuliskan materi dipapan tulis ia mendiktekan siswa.



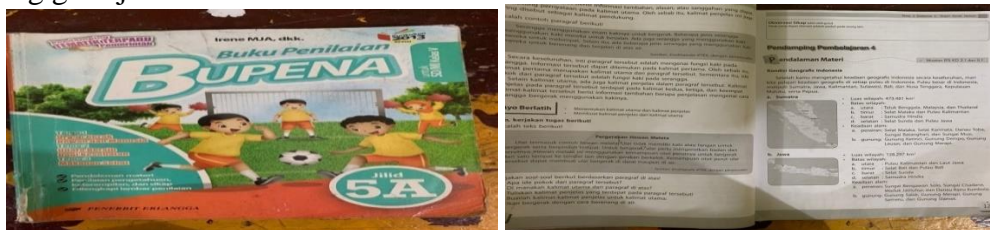
Gambar 1. Guru menuliskan dan menjelaskan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AR dalam proses pembelajaran tidak semua siswa memperhatikan dan mendengarkan saat guru menjelaskan materi di depan kelas, Sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu AR ibu AGW mengatakan memang tidak semua siswa memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, namun demikian ibu sebisa mungkin menarik perhatian siswa agar dapat memperhatikan apa yang guru sampaikan. Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu HH ketika ada siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru maka yang ibu HH lakukan adalah menegur siswa dan menarik perhatian siswa untuk bisa fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Seperti yang dikatakan siswa RH yang mengatakan bahwa guru akan menegur ketika ada siswa yang tidak memperhatikan dan rebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dikelas VA, VB, maupun VC diperoleh bahwa guru telah menggunakan komunikasi verbal kepada siswa baik saat proses pembelajaran maupun diluar poses pembelajaran. Komunikasi verbal dalam hal ini berbicara, menulis, mendengarkan dan membaca merupakan bentuk komunikasi verbal vokal yang disampaikan secara lisan. Bahasa juga merupakan bentuk komunikasi verbal yang selalu kita lakukan dalam kehidupan sehari hari. Contohnya saat guru mengajar. Dimana saat observasi peneliti melihat bahwasannya dalam proses pembelajaran guru berbicara kepada siswa menyampaikan materi pembelajaran dengan cara berbicara langsung atau menjelaskan langsung kepada siswa, selanjutnya diikuti dengan adanya kegiatan menulis, mendengarkan dan juga membaca.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa ketika siswa mulai tidak fokus atau punya kegiatan sendiri dan tidak memperhatikan guru, guru akan menegur siswa dan menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat fokus kembali pada

apa yang sedang guru jelaskan.



Gambar 2. Buku Bupena

Dalam telaah dokumentasi, peneliti menemukan buku bupena digunakan guru sebagai salah satu media yang guru gunakan dalam proses pembelajaran dan sebagai sumber bacaan untuk guru dan siswa yang mendukung dalam proses pembelajaran dan untuk menambah pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran melalui yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal diantaranya berbicara, menulis, mendengarkan dan membaca yang terjalin baik antara guru dan murid itu akan berdampak terhadap keharmonisan dan kehangatan selama proses transfer ilmu tersebut. artinya disini bahwa proses pembelajaran memang sangat erat kaitanya bagaimana cara guru bisa berkomunikasi dengan baik kepada siswa, dalam penyampaian materi guru dapat menceritakan atau menyampaikan kepada siswa atau bisa berdiskusi dengan siswa secara tuntas berusaha memecahkan materi bersama dengan siswa.

2. Komunikasi NonVerbal

Berdasarkan hasil wawancara hasil bersama ibu AR yang menyatakan bahwa ibu AR melakukan kontak mata dan juga gerakan untuk berkomunikasi dengan siswa dimana ibu AR mengatakan hal ini dilakukan agar dapat terjalin komunikasi yang baik, ibu AR juga menyatakan bahwa ia melakukan strategi mengusap pundak siswa ketika siswa mengalami kesulitan dan menanyakan kondisi siswa. Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu AGW yang mengatakan bahwa eye contact adalah hal yang paling penting dilakukan dengan siswa itu untuk memastikan bahwa mereka dan pikiran nya memang berada bersama kita di dalam kelas. Eye contact itu merupakan salah satu teknik transfer ilmu menurut ibu AGW merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, selain eye contact gerakan tubuh, sentuhan kepada siswa serta intonasi suara juga dilakukan oleh ibu AGW dimana ibu AGW mengatakan Guru itu role model yang semua gerakannya diperhatikan murid dengan. Hal ini juga terungkap dalam wawancara peneliti bersama dengan siswa FINA, CHF, RH dan RNA yang mengatakan merasakan nyaman ketika guru mengelus atau mengusap pundak siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu HH juga menyatakan bahwasannya beliau juga menerapkan kontak mata dengan siswa, agar dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat fokus dengan apa yang di sampaikan oleh guru. Selain itu ibu HH juga menyatakan bahwa intonasi suara atau vocal juga berpengaruh ketika menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil wawancara juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan, strategi komunikasi non verbal yang guru terapkan kontak mata serta gerakan tubuh, sentuhan ,vocal atau intoasi suara serta penggunaan waktu dalam berkomunikasi terlihat oleh peneliti dimana proses pembelajaran guru melakukan komunikasi non verbal dengan melakukan eye contact dengan siswa, melakukan gerakan yang menggambarkan hal yang disampaikan guru, melakukan sentuhan perhatian kepada siswa serta melakukan komunikasi sesuai dengan waktunya. Sama halnya yang dikatakan oleh siswa FINA dan CHW bahwa guru melakukan kontak mata kepada siswa saat proses pembelajaran dan mengusap pundak siswa ketika siswa mengalami kesulitan atau masalah.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi dibawah terdapat guru yang mengelus siswa pada saat proses pembelajaran, saat siswa mengalami kendala atau kesulitan

dalam mengerjakan tugas, gambar tersebut yakni :



Gambar 3. Guru mengelus pundak siswa

Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal yang guru terapkan dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Strategi kontak mata, gerakan tubuh, sentuhan yang dilakukan guru dapat berpengaruh terhadap siswa, karena siswa merasakan adanya kenyamanan dengan apa yang guru lakukan dengan memberikan perhatian kepada siswa dan siswa akan lebih terfokus dengan adanya intonasi suara yang baik dari guru sehingga siswa dapat mendengarkan dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan baik berasal dari dalam diri maupun dari luar individu. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu AR yang mengatakan bahwa setiap siswa memiliki semangat pada proses pembelajaran. Namun ada juga yang kurang akan semangat dalam pembelajaran. Selain itu juga dalam wawancara bersama ibu AGW mengatakan bahwa setiap siswa memiliki semangat dalam proses pembelajaran namun terkadang ada juga siswa yang tidak terlihat bersemangat dalam pembelajaran yang dimana faktor tersebut bisa didapatkan dari rumah maupun sekolah. Selain itu juga ibu AGW mengatakan bahwa siswa berusaha dengan baik mengerjakan tugasnya dan berusaha mendapatkan nilai yang baik namun ketika ada siswa yang merasa kesulitan atau paham materi pembelajaran beliau akan memanggil siswa tersebut dan memberikan penjelasan ulang kembali, hal tersebut juga sama dengan hal yang dikatakan oleh siswa CH saat ia mengerjakan tugas yang diberikan guru dan ia tidak mengerti maka ia akan mencontek temannya atau terkadang ia mengerjakan tugas dengan asal asalan. Lalu guru memanggil menanyakan dan memberikan penjelasan ulang kembali kepada siswa tersebut. Wawancara kemudian diperkuat lagi dengan pendapat ibu HH yang mengatakan bahwa siswa memiliki keinginan belajar, namun terdapat siswa yang cenderung terlihat tidak bersemangat cenderung enggan mengungkapkan pendapatnya, sehingga siswa ini tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan malas untuk mengerjakan tugas. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu HH, mengatakan kata pujian kepada siswa ketika siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa RH dan RNH yang saat observasi berlangsung terlihat kurang bersemangat dan kurang memiliki keinginan motivasi belajar dan enggan untuk mengungkapkan pendapatnya, saat wawancara siswa mengatakan enggan mengungkapkan pendapatnya atau enggan bertanya dikarenakan merasa malu dan takut, serta saat diberikan siswa tersebut tidak langsung mengerjakan dengan alasan malas.

Sejalan dengan hal tersebut hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat sebagian siswa semangat dalam pembelajaran namun ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dan tidak terlalu memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru. Terlihat juga siswa adanya kebutuhan akan keinginan belajar dari diri siswa namun terlihat juga siswa yang ketika guru memberikan tugas ia berdiam diri sementara teman yang lain sudah mengerjakan ia belum dan malah bermain. Selanjutnya saat peneliti melakukan pengamatan terlihat siswa cenderung senang ketika guru memberikan penghargaan dan reward pada saat siswa mampu mengerjakan atau

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu AR ketika guru memberikan penghargaan atau kata pujian siswa seperti “ good job” merasa senang dan menambah semangat dalam pembelajaran, sependapat dengan ibu AR saat wawancara bersama AGW juga mengatakan Selain itu juga ibu AGW mengatakan bahwa guru sering memberikan kata pujian seperti “ hebat,bagus”.

Berdasarkan hasil observasi terlihat adanya guru yang menerapkan game dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menghilangkan kejenuhan dalam belajar dan adanya kondisi kelas serta lingkungan belajar yang nyaman. Berdasarkan dengan hasil wawancara bersama ibu AR mengatakan ia jarang menerapkan game dalam pembelajaran namun ia melakukan ice breaking pada saat kondisi kelas kurang kondusif, selanjutnya hasil wawancara bersama ibu AGW yang mengatakan bahwa sering memberikan reward kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan baik, beliau juga mengatakan saat kondisi kelas tidak kondusif beliau dengan cepat mengalihkan perhatian siswa dengan memberikan hiburan atau joks. hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh siswa CHF yang mengatakan guru sering memberikan hadiah kepada siswa, dan merasa nyaman dengan kondisi kelas. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama ibu HH beliau mengatakan bahwa beliau jarang menyelipkan game dalam permainan namun beliau berusaha membuat suasana kelas menjadi nyaman dan kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik.



Gambar 4. lingkungan belajar dan ruang kelas

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa kondisi lingkungan yang nyaman dan ruang kelas yang bersih dapat memberikan kenyamanan pada siswa sehingga siswa nyaman dan merasa senang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan sekolah yang bersih dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, siswa menjadi sehat dan tidak mudah sakit sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
2. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
3. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
4. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
5. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
6. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
7. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
8. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
9. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
10. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
11. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
12. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
13. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
14. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
15. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
16. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
17. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
18. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
19. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
20. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
21. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
22. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
23. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
24. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
25. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
26. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
27. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
28. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
29. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
30. ALYAN ALYAN	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

Gambar 5. Daftar nilai siswa

Dalam telaah dokumentasi, peneliti menemukan nilai harian siswa. Dengan adanya nilai yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan motivasi pada diri siswa yang memicu siswa akan keinginannya untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada sebelumnya, nilai yang diberikan guru termasuk juga kedalam bagian penghargaan atau apresiasi yang guru berikan kepada siswa. Maka dari hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen yang dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa guru telah berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi komunikasi sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guru telah melakukan usaha yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan membantu menumbuhkan semangat akan keinginan belajar siswa, memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa seperti kata pujian atau reward sehingga siswa merasakan adanya motivasi untuk lebih baik lagi kedepannya dalam proses pembelajaran. Guru juga menerapkan game atau ice breaking sehingga dapat membuat siswa tertarik dan tidak bosan pada saat proses pembelajaran dan kondisi kelas serta lingkungan belajar yang nyaman membuat siswa merasa senang dan nyaman ketika melaksanakan pembelajaran.

Pembahasan

Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 6 Pekanbaru

Berdasarkan hasil temuan dan fakta yang didapatkan peneliti dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Pekanbaru terdapat 3 indikator yakni strategi komunikasi verbal, komunikasi non verbal dan motivasi belajar siswa SD Negeri 6 Pekanbaru sebagai berikut :

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah cara penyampaian pesan yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata. Komunikasi verbal penyampaian pesannya dapat berupa lisan maupun tulisan. Menurut Muhammad (2017:96) Komunikasi lisan diartikan sebagai suatu proses dimana seorang berinteraksi secara verbal menggunakan pendengar buat menghipnotis tingkah laku insan. Sedangkan tulisan diartikan pada bentuk simbol-simbol yang ditulis di kertas yang mampu dibaca penerima. Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang paling sering digunakan didalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan telaah dokumentasi di SD Negeri 6 Pekanbaru kelas V sudah dapat terlihat bahwa guru menggunakan komunikasi verbal dengan baik epada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

Rakhmad (dalam Kusumawati, 2019: 89), komunikasi verbal adalah salah satu penyampaian informasi yang diberikan oleh informan kepada penerima pesan baik secara tertulis maupun secara lisan. Guru telah menerapkan strategi komunikasi verbal dengan baik, dimana didalam komunikasi verbal menurut Dewi dan Widiastuti (2022:93) bentuk-bentuk komunikasi nya yaitu berbicara, menulis, mendengarkan dan membaca. Komunikasi dalam pendidikan sangat besar perannya dalam menentukan keberhasilan dan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat melihat bahwa guru telah menerapkan strategi komunikasi berbicara dengan menjelaskan langsung materi pembelajaran kepada siswa dengan diringi menulis materi pembelajaran di papan tulis, namun tidak selalu atau tidak setiap saat guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis contohnya saat guru menuliskan materi pembelajaran dipapan tulis pada pembelajaran matematika.

Komunikasi verbal selanjutnya ialah mendengarkan dimana guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan serta memahami apa yang guru sampaikan, pada saat observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa sebagian siswa memang memperhatikan yang guru sampaikan namun beberapa siswa ketika guru menjelaskan ia malah tidak memperhatikan dan mendengarkan sehingga membuat siswa tersebut tidak dapat memahami dengan baik apa yang guru tersebut sampaikan. Menurut Purba C.J.N dan Siahaan C, (2019: 108) menyatakan bahwa komunikasi verbal mudah dilakukan oleh masyarakat dengan melibatkan percakapan atau pun tulisan. Membaca dalam komunikasi verbal dalam pembelajaran dapat dengan menggunakan buku atau membaca pesan yang telah guru sampaikan.

Komunikasi verbal umumnya dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan siswa disekolah karena komunikasi verbal dianggap efektif dan tepat karena dilakukan langsung bertatap muka dengan siswa. Menurut Paulette J. Thomas (dalam Mutaqiin, 2022:29), komunikasi verbal ialah komunikasi yang memakai kata istilah, baik itu secara lisan juga tulisan. Komunikasi verbal paling sering dipakai pada hubungan antar insan, buat menyampaikan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, berita, data, serta isu dan menjelaskannya, saling bertukar perasaan serta pemikiran, saling berdebat, pemilihan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal yang terdapat di SD Negeri 6 Pekanbaru yaitu guru menjelaskan materi kepada siswa, menuliskan materi, membuat siswa menyimak dan membaca dalam proses pembelajaran walaupun masih terdapat siswa yang tidak menulis secara langsung ketika guru sedang menjelaskan. Komunikasi verbal ini dapat menunjang berhasilnya proses pembelajaran secara efektif dan efisien ketika KBM berlangsung.

2. Komunikasi non verbal

Komunikasi efektif guru memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Ketika seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik, mereka dapat menciptakan hubungan yang positif dan saling percaya antara guru dan siswa. Menurut pendapat dari Gantiano, H. E (2017: 81), menyatakan bahwa komunikasi non verbal merupakan jenis komunikasi yang paling umum dan rentan digunakan oleh masyarakat pada umumnya karena penyampaian pesan dilakukan secara spontan. Komunikasi non verbal

Komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan memahami kebutuhan serta harapan siswa. Hal ini dapat membantu siswa merasa didengar, dipahami, dan didukung dalam proses pembelajaran mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan telaah dokumentasi di SD Negeri 6 Pekanbaru kelas V. Guru telah menerapkan strategi komunikasi non verbal dengan baik. Parianto & marisa (2022: 408) menyatakan bahwa komunikasi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata, komunikasi non verbal juga menggunakan gerak tubuh, sikap tubuh, vocal, kontak mata, sentuhan dan kedekatan.

Sejalan dengan penelitian Aulia Rifngatul (2022 :39) yang mengatakan bahwa bentuk komunikasi non verbal sendiri di antaranya adalah, sentuhan, kontak mata, gerakan tubuh, vokal intonasi suara. Dengan adanya komunikasi yang baik maka akan mempengaruhi kualitas belajar siswa, karena guru merupakan panutan siswa. Pemilihan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana guru dapat berkomunikasi dengan siswa dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk belajar.

Komunikasi efektif guru merupakan kunci untuk membentuk hubungan yang baik antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias. Menurut Ambarwati Aida (2021:9) Tujuan adanya komunikasi nonverbal yaitu sebagai penyampai pesan dimana akan menghasilkan sesuatu dan mendapatkan penguatan dari komunikasi verbal ketika dalam proses pembelajaran, karena isyarat yang diberikan dalam komunikasi non verbal dapat mengulang, menguatkan pesan verbal yang disampaikan oleh guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal di SD Negeri 06 Pekanbaru ini seperti guru melakukan kontak mata dengan siswa, guru melakukan sentuhan melalui pundak siswa untuk menyampaikan perhatiannya kepada siswa dan penggunaan intonasi saat penyampaian materi di depan kelas. Menurut Blake serta Haroldsen (Khotimah, 2019:9) menyebutkan bahwa pada proses penyampaian isu dan pesan dalam komunikasi non verbal mencakup aktualisasi diri wajah, motilitas tubuh, pribahasa, dan sentuhan. Strategi sentuhan dan kontak mata dimana dalam hal ini sentuhan dimaksudkan untuk penyampaian perasaan perhatian

dari guru kepada siswa dengan berdasarkan hasil penelitian dilapangan terlihat guru melakukan sentuhan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan terlihat siswa merasakan adanya kenyamanan dan perhatian yang diberikan guru kepada siswa. Begitu juga dengan vocal yang telah dilakukan guru saat proses pembelajaran harus lah terdengar jelas dan lugas sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mendengar apa yang guru sampaikan dengan baik.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan proses arah dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam maupun luar diri siswa. Munculnya motivasi belajar siswa dari dalam dirinya karena keinginan siswa dalam mencapai cita-cita serta mendapatkan nilai yang baik. Menurut Nasution (2018:45) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar siswa menurut Uno (dalam Yatmoko dan Fitriani 2021:68) dapat dilihat dari adanya keinginan atau semangat yang kuat untuk berhasil dalam proses pembelajaran. Adanya keinginan dan kebutuhan dalam belajar, tidak mudah putus asa terhadap hal yang diyakini dalam mengerjakan tugas. Adanya apresiasi atau penghargaan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik. Adanya lingkungan belajar yang nyaman. Motivasi timbul karena adanya dorongan yang di berikan baik dari luar maupun dari dalam diri individu.

Salah satu aspek penting dari komunikasi guru adalah kemampuan mendengarkan dengan empati. Guru yang mampu mendengarkan dengan empati dapat memahami perasaan, kebutuhan, dan perspektif siswa dengan lebih baik. Ini membantu menciptakan ikatan yang kuat antara guru dan siswa, serta memperkuat hubungan saling percaya. Nadia R.P dan Delliana S, (2019 : 91) Proses belajar dapat dikatakan berhasil ketika seseorang menunjukkan perubahan tingkah laku yang berbeda dari biasanya. contohnya, jika siswa dapat melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya atau dapat membuktikan pengetahuan tentang fakta-fakta baru. Dapat dilihat bahwa sebagian siswa memiliki semangat dan keinginan dalam belajar, namun ditemui juga siswa yang kurang akan semangat saat pembelajaran, saat observasi dan wawancara ditemui siswa yang ketika guru memberikan tugas tidak langsung mengerjakan melainkan siswa tersebut malas mengerjakan dan malah bermain. Selain itu juga siswa ada yang malu untuk bertanya kepada guru karna merasa takut salah. Selain itu juga ditemui siswa yang ketika tidak dapat mengerjakan tugas ia malah mencontek jawaban temannya. Berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran.

Selain itu, strategi pengajaran yang digunakan oleh guru juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui komunikasi . Dryden dan Vos (dalam Djunaidi 2019:462) menyatakan bahwa semangat belajar muncul ketika suasana begitu menyenangkan dan belajar akan efektif bila siswa dalam keadaan gembira. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi terlihat bahwa motivasi belajar dan semangat siswa muncul ketika guru dapat menjalankan strategi pembelajaran dengan tidak membosankan, hal lain juga yang menyebabkan adalah bagaimna cara guru berkomunikasi dengan siswa sehingga dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran.

Menurut Putri dan Ain (2023 : 4) penghargaan diberikan kepada seseorang dengan dalih agar seseorang tersebut memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik, tekun dan bertanggung jawab. Siswa merasa senang ketika guru memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa dan memberikan pembelajaran yang menarik, siswa merasa senang. Contohnya pada saat observasi peneliti menemukan bahwa guru dalam proses pembelajaran telah memberikan apresiasi dan penghargaan berbentuk kata pujian. Djamarah dan Zain (dalam Irsal 2020:12) pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang pendidik secara wajar dengan maksud untuk

memberikan penghargaan kepada peserta didik atas jerih payahnya dalam belajar. Penghargaan dalam belajarmengajar mendorong siswa untuk mencapai hasil sebaik mungkin

Pada proses pembelajaran juga siswa merasa senang saat menerima hadiah ketika siswa mampu mengerjakan tugas dengan benar diharapkan menambah semangat siswa dan juga sebagai dorongan bagi siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sardiman (dalam Oktiani, 2017: 299-231) dimana dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam proses belajar dapat melalui pemberian angka, hadiah, saingan, ego-*involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat belajar, minta, dan tujuan yang diakui. Dan siswa merasa tertarik akan pembelajaran ketika guru memberika pembelajaran yang menarik seperti yang peneliti temukan dimana guru menyelipkan game dalam pembelajaran yang diharapkan mampu mengurangi rasa bosan siswa terhadap pembelajaran. Dan siswa merasa nyaman ketika kondisi kelas kondusif dan bersih serta tertib.

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswadi SD Negeri 6 Pekanbaru ini yaitu berasal dari siswa yang memiliki keinginan dan semangat dalam pembelajaran namun masih adanya siswa yang mudah putus asa ketika merasa kesulitan dalam menjawab tugas sehingga mengakibatkan banyak siswa yang menyontek dan malu untuk bertanya serta terdapat siswa yang malas dalam mengerjakan tugas. Siswa juga merasa senang ketika diberi apresiasi dan adanya pembelajaran yang menarik serta lingkungan kelas nyaman dan kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai trategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Pekanbaru. dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi verbal yang guru gunakan yaitu dengan meyampaikan materi pembelajaran langsung kepada kepada siswa, menuliskan pesan yang ingin disampaikan dengan baik sehingga siswa dapat memahami apa yang guru sampaikan dengan baik serta menggunakan media pensukung seperti buku dalam proses pembelajaran sebagai sumber pengetahuan. komunikasi verbal guru dapat mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan baik karena komunikasi verbal merupakan komunikasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, Strategi komunikasi non vebal yang guru gunakan yaitu menggunakan gerakan tubuh sehingga menarik perhatian siswa ,melakukan sentuhan dengan siswa untuk membuat siswa merasa nyaman serta menggunakan intonasi suara atau vocal yang dapat minat siswa dalam belajar, dengan komunikasi non verbal guru dapat mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan baik, menarik, siswa dapat memahami apa yang guru sampaikan dengan baik. Motivasi belajar siswa masih terlihat kurang baik ini terlihat dengan siswa yang malu bertanya, cendrung diam saja dikelas, mengerjakan tugas malas. Dengan strategi komunikasi yang diterapkan dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar dengan guru membuat pembelajaran menarikdengan memberikan penghargaan atau pujian serta lingkungan sekolah yang nyaman dan kondisi kelas yang bersih serta kondusif.

REFERENSI

- Ambarwati Aida. 2021. Urgensi Keterampilan Komunikasi Non Verbal Guru Pada Era Society 5.0. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*.
- Asep Kurniawan, (2018) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya, Bandung. ISBN 978-602-446-295-6.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2): 117–134.

- Dewi, C., & Widiastuti, H. T. (2022). Modul Pembelajaran Komunikasi Antarpribadi. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Djunaidi. 2019. Upaya Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Melalui Optimalisasi Jeda Strategis Dengan Video Motivasi Dan Humor Dalam Belajar PPKN Di Kelas IX MM SMK N 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3(1)
- Khotimah, I, H. (2017). Komunikasi Verbal dan Non verbal Dalam Diklat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Kusumawati T.I. (2019). Komunikasi Verbal dan Non Verbal. *Al-Irsyad : Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Muhammad, A. (2017). Komunikasi Organisasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mutaqin, N, R. (2022). Pentingnya komunikasi lisan dalam menyelesaikan perselisihan internal di lingkungan UKM Bela Diri IAIN Ponorogo. Ponorogo.
- Nadia, R. P., & Delliana, S. (2020). Peran Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Membangun Minat Belajar di Komunitas Jendela Jakarta. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 83-94.
- Naim, Ngainun. 2016. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jl. Angrek 126 Sambilegi. Manguharjo, Depok, Sleman, Jogjakarta 55282 : AR-RUZZ MEDIA.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Medan: Perdana Publishing
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2): 216–232.
- Parianto, P., & Marisa, S. (2022). Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 402-416.
- Purba C.J.N dan Siahaan C. (2019). Efektivitas Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Komunikasi Antar Budaya. *Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya*.
- Putri, A.A., & Ain, S. Q. 2023. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya Kabupaten Kampar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*
- Sartika, S. (2019). *Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa DI MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Suparlan. (2022). Peran Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tingkat Sekolah Dasar/Madarasah Ibtidaiyah. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.(18)
- Yatmoko, R. D., & Fitriani, Y. 2021. Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Didaktika*, 1(1), 66-76
- Yunita, N., & Ain, S. Q. 2022. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru. *Prim J Pendidikan Guru Sekolah dasar*, 11(5), 1465.